Pembentukan Karakter

PO Box 1090/JKS
Jakarta 12010

email: info@fcindo.com
website: www.fcindo.com

Daftar Isi:

Ngengat dan Kupu-kupu 4
Legenda Ibu Pertiwi 9
Kebun 12
Doa dan Menghafal Menyenangkan . . 14
Permainan Bongkar Pasang. 15
Cerdas Tangkas Abjad 16
Taman Gembira Milikmu Sendiri 17
Moral 19

Yang terbaik adalah bersikap riang gembira dengan apa yang kau punya, Dan jangan berpura-pura. Daripada memperbandingkan diri, bersorak-sorai dan bergembiralah! Jadilah yang terbaik, bersyukurlah untuk apa yang kaupunya!

Oleh Amber Darley dan Agnes Lemaire

Copyright © 2009, Aurora Production AG, Switzerland.
Hak Cipta dilindungi oleh Undang-undang.

Ngengat dan Kupu-kupu

Esti dan Delfi adalah dua ekor ulat bulu yang tinggal di kebun yang indah. Mereka bersahabat baik dan berguling-guling di rumput, saling memburu naik dan turun pohon, dan mengunyah daun muda bersama-sama.

Pada suatu hari tibalah saatnya bagi Esti dan Delfi untuk membuat kepompong. Karena ingin berada dekat dengan satu sama lain, kedua sahabat itu memilih daun yang berbeda tetapi pada cabang yang sama, kemudian mulai membuat kepompong lalu jatuh tertidur.

Beberapa minggu kemudian, Esti terjaga dan merasakan dorongan kuat untuk keluar dari kepompongnya. Dengan segenap tenaganya, dia mendorong dan menggeliat serta menendang hingga kepompongnya pecah terbuka.

Melalui lobang di sebelah atas dia berhasil keluar. Betapa senangnya Esti akan udara yang segar.

Matahari baru saja akan terbenam ketika Delfi terjaga. Setelah beberapa menit berjuang, dia berhasil keluar dari kepompongnya.

"Oh, hai, Delfi!" Esti menyalami temannya. "Kamu kelihatannya berkeriput dan berbeda, apa yang terjadi padamu?"

"Kamu juga terlihat berbeda dari terakhir kita bertemu," Delfi menjawab. "Tetapi lihatlah … kita sama-sama punya sayap."

"Oh, ya," Esti menjawab sambil mencoba mengepak-ngepakkan sayapnya. "Pasti terbang sangat menyenangkan!"

Setelah meregang dan melatih sayap mereka, Esti dan Delfi merasa sudah lebih kuat dan siap untuk melompat. Mereka melepaskan diri dari cabang dimana mereka berpijak dan dengan senang hati mendapati bahwa mereka bisa terbang.

Setelah beberapa saat, Esti dan Delfi kelelahan karena kerja keras dan mendarat pada ranting pohon untuk beristirahat. Setelah memperoleh tenaganya kembali, kedua sahabat itu terbang lagi. Setelah beberapa kali, Esti dan Delfi dapat terbang mengitari kebun dengan mudah.

"Aku merasa kuat dan siap untuk bersenang-senang lagi, kamu bagaimana?," tanya Delfi. "Ayo kita berkelana lagi?"

"Sebetulnya, aku sangat lelah," jawab Esti. "Hari sudah gelap, rasanya aku mau tidur."

"Oh … kalau begitu, sampai nanti," kata Delfi. Kemudian dia terbang pergi.

Seraya hari berganti, Esti dan Delfi mendapati jadwal mereka berbeda. Esti tidur di malam hari dan Delfi tidur pada waktu siang hari, jadi kedua sahabat itu tidak menghabiskan waktu bersama seperti dulu. Tetapi setiap hari, menjelang matahari terbenam, Esti dan Delfi meluangkan waktu bersama saling bercerita tentang petualangan mereka atau bermain sembunyi-sembunyian di antara dedaunan pohon-pohon besar.

Pada suatu hari keduanya terbang di atas kolam dan mendarat pada sehelai daun lili dan melihat pantulan diri mereka di air.

Esti terkagum-kagum. "Oh, lihat sayapku bercorak aneka rupa dan berwarna-warni."

Namun Delfi tidak gembira dengan pantulan dirinya. Tubuhku besar dan berbulu. Warna sayapku coklat tak berkilau, tidak ada warna-warni, seperti milik Esti, pikirnya. Delfi mulai berlinang air mata. "Aku bukan apa-apa, aku hanyalah seekor ngengat buruk rupa. Seandainya saja aku adalah seekor kupu-kupu," dia tersedu-sedu.

Esti merasa tidak enak karena Delfi begitu sedih. Mungkin apa yang baru saja

kuutarakan tentang diriku membuat Delfi sedih. Aku tidak bermaksud membuatnya memperbandingkan dirinya dengan diriku. Aku tetap menyukai dia, meskipun dia tidak punya sayap yang cantik. Apa yang bisa kulakukan untuk membuat Delfi merasa lebih baik? Aku akan mengajaknya bermain-main.

"Ayo Delfi! Ayo! Coba tangkap aku!" katanya sambil terbang pesat ke cabang yang ada di atas kepalanya.

Delfi menengadah melihat temannya. Esti terlihat sangat cepat dan anggun sewaktu terbang. Aku merasa janggal dan lamban! Ini bahkan membuat dirinya semakin sedih.

"Tidak, aku tidak ingin bermain sekarang," gerutunya.

Delfi bermuram durja dan menjadi semakin parah. Dia mulai menggerutu di dalam hatinya. Oh Tuhan, mengapa Engkau menciptakan aku sedemikian buruk rupa dan aneh? Mengapakah aku tidak seanggun dan secantik Esti?

Tidak tahu harus berbuat apa, Esti memutuskan untuk meninggalkan temannya sendiri untuk beberapa saat lamanya ketika dia melihat Delfi menangis. Esti berdoa dengan segenap hatinya, "Tuhan, tolonglah Delfi agar menjadi gembira lagi! Dia adalah sahabatku dan itu saja yang penting. Tolonglah lakukan sesuatu untuk menolong dirinya."

Tuhan mendengar doa Esti dan berkata, "Aku punya gagasan apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu Delfi merasa bersyukur tentang bagaimana Aku menciptakan dirinya."

Esti memutuskan untuk mendekati Delfi lagi dan membesarkan semangatnya agar dia gembira. Delfi melihat temannya datang dan mengangkat wajahnya yang murung. Tiba-tiba angin kencang meniup Esti!

"Oh, Delfi! Delfi! Tolong aku! Angin kencang menerjangku!" serunya.

Tanpa ragu-ragu, Delfi berusaha menolong Esti. Dia terbang secepat mungkin dan berhasil mengejar Esti. Menyambar kakinya, Delfi menarik Esti ke balik batu sehingga terlindung dari angin yang kencang itu.

Esti sangat terkejut karena pengalaman itu dan sangat bersyukur atas sahabatnya yang sudah menyelamatkan dirinya.

"Terima kasih banyak Delfi! Aku senang sekali kamu adalah sahabatku! Seandainya kamu sekurus dan seringan aku, kita berdua pasti sudah binasa. Untung Tuhan menciptakan kamu lebih besar dan lebih berat sehingga angin tidak dapat menyapu kamu dengan begitu mudah!"

Wow! pikir Delfi. Benar sekali! Seandainya aku semungil Esti, aku mungkin juga sudah binasa bersamanya. Tetapi berat tubuhku menyelamatkan kami berdua! Aku bersyukur karena Tuhan menciptakan aku lebih besar dan lebih berat!

Tetapi selang beberapa saat pikiran negatifnya kembali lagi. Sayap Esti sangat cantik dan warnanya bagus sekali, sedangkan punyaku biasa-biasa saja dan buruk rupa!

Tidak jauh dari situ seorang anak kecil berlari-lari sambil membawa jaring untuk menangkap kupu-kupu, mencari jenis yang cantik untuk menambah koleksinya. Mengamati bunga-bunga kemuning, dia melihat sayap Esti yang berwarna cerah sewaktu dia hinggap di kelopak bunga.

Anak itu berlari mendekati Esti, mengayunkan jaringnya dan mencoba untuk menangkap Esti. Delfi berseru, "Hati-hati, Esti! Awas! Anak itu akan menjaring kamu!"

Esti cepat-cepat terbang pergi. Delfi mencoba mengalihkan perhatian anak itu, berusaha agar anak itu mengejar dirinya.

"Ah!" seru anak itu. "Ayo pergi! Aku tidak tertarik padamu. Jangan mengganggguku!" Kemudian anak lelaki itu mendorong Delfi.

Dalam keributan itu, Esti sudah bergegas terbang ke balik semak-semak dan anak lelaki itu tidak dapat melihat dirinya lagi. "Oh, ke mana kupu-kupu itu tadi?" tanyanya dengan perasaan frustrasi. Setelah mencari-cari, akhirnya anak itu menyerah dan pergi mencari mangsa lain.

Sekali lagi Esti mengemukakan perasaan syukurnya kepada Delfi: "Terima kasih, sahabatku yang baik. Kamu menyelamatkan nyawaku lagi! Sayap cantik dan berwarna-warni milikku terlalu banyak menarik perhatian! Barangkali lebih baik kalau aku seperti kamu, sederhana, jadi pengumpul kupu-kupu tidak akan mengganggu aku!"

Delfi setuju, jika aku punya sayap yang cantik, aku juga akan berada dalam mara bahaya! Tapi karena aku tidak begitu cantik, pengumpul kupu-kupu tidak mengganggu aku dan itu menjauhkan aku dari persoalan! Aku bersyukur kepada Tuhan karena telah menciptakan aku seperti ini!

Tuhan tersenyum. Rencana itu berhasil. "Satu lagi contoh," kata-Nya.

Keesokan harinya, menjelang malam hari, ketika Esti dan Delfi bertemu lagi, mereka berdua bertengger pada sebatang ranting yang rendah menikmati detik-detik terakhir sinar matahari. Seekor kadal datang mencari makanan lezat. Melihat ngengat dan kupu-kupu, si kadal memutuskan untuk menyantap ngengat karena lebih berisi daripada kupu-kupu yang kurus. Perlahan-lahan dia mendekati Delfi, berusaha untuk tidak bersuara supaya bisa menangkap Delfi.

Tiba-tiba dia menyambar dan menangkap Delfi dengan mulutnya! Namun sama cepatnya, kadal itu memuntahkan Delfi lagi dengan pandangan jijik.

"Oh! Rasanya menyebalkan sekali!" si kadal berseru. "Mana yang satu lagi?" Dia mencari-cari Esti, tetapi Esti sudah terbang. Esti sudah terbang ke tempat yang aman sementara perhatian si kadal terpaku pada Delfi. Dan mereka berdua sekali lagi luput dari bencana!

"Wow!" seru Delfi. "Dia bahkan tidak mau menyantap aku karena rasaku tidak enak!"

Kedua sahabat itu tertawa terbahak-bahak.

Sejak saat itu, Delfti sepenuhnya berhenti membandingkan dirinya secara negatif dengan Esti. Dia sangat gembira bagaimana dirinya diciptakan. Meskipun dia tidak secantik Esti, Tuhan telah mengaruniakan kwalitas lainnya yang untuknya Delfi sangat bersyukur!

Esti dan Delfi tetap bersahabat erat hingga akhir hayat mereka.

- Apakah berpengaruh siapa yang paling cantik ketika angin kencang bertiup?
- Dapatkah Esti bertahan hidup tanpa Delfi?
- Bicarakanlah tentang apa yang paling penting dalam hidup dan bagaimana setiap orang mempunyai kwalitas tertentu yang penting, meskipun berbeda dengan yang lain.
- Tim sepak bola yang terbaik adalah mereka yang bekerja sama dan saling mengoper bola kepada satu sama lain ketika ada peluang, bukan hanya pemain yang mau mencetak gol sendiri. Berilah contoh dari pertandingan yang pernah kamu lihat atau kamu mainkan.

Legenda Ibu Pertiwi

Pada waktu bumi diciptakan, Tuhan memisahkan antara terang dan gelap, dan darat dan air, segala sesuatu masih baru. Segenap bumi masih baru dan sebagaimana yang bisa kita bayangkan, ciptaan Tuhan harus banyak belajar untuk menyesuaikan diri dengan rencana yang besar itu.

Tuhan menempatkan samudra pada tempatnya dan memerintahkan untuk tetap berada di sana, dan samudra mematuhinya. Saat yang luar biasa akan tiba setelah itu, dengan adanya Nuh dan air bah, tetapi sebelum itu tidak ada batasannya. Karena air selalu mencari tempat yang lebih rendah, dalam kerendahan hatinya, air mendengarkan suara Tuhan.

Tuhan menimbulkan daratan dan menyebutnya Tanah. Kemudian kata-Nya, ""Hendaklah tanah menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan yang berbiji, segala jenis pohon buah-buahan yang menghasilkan buah yang berbiji."

Kemudian bintang-bintang diletakkan pada konstelasi perbintangan di langit. Bintang-bintang sangat gembira berada di Langit dan dengan senang hati bersinar bagi semua orang. Bulan juga memantulkan sinarnya yang mulia dan matahari bercahaya dengan kebahagiaan memperagakan kuasa dan terang Tuhan serta bersinar sepanjang hari.

Tuhan dalam kasih dan hikmat-Nya yang tak terbatas tahu dimana tempat setiap ciptaan-Nya. Setiap ciptaan Tuhan yang baru dan mengagumkan penuh dengan kehidupan dan kegembiraan. Segala sesuatu itu baik. Segala sesuatu menggembirakan. Jadi setiap bagian dari ciptaan Tuhan mengambil posisi sesuai dengan komando Tuhan. Dan Tuhan melihat semua itu baik.

Tanah punya tugas yang sangat penting untuk menghasilkan buah. Tetapi dia masih muda dan agak sombong. Sewaktu dia menengadah ke langit dan melihat matahari, bulan dan bintang bersinar terang, dia bertanya dalam hati mengapa Tuhan menciptakan dirinya begitu sederhana dan menggumpal. Dia melihat samudera yang gembira dan berkilauan di bawah cahaya matahari dan ia mulai merasa iri hati akan benda-benda yang ada di sekitar dirinya.

Bagaimana Tuhan menempatkan tumbuh-tumbuhan tersebut di Bumi dan dalam satu hari menciptakan taman Eden yang indah, kita tidak tahu. Prosesnya tidak lama. Itu adalah bagian dari ciptaan yang terjadi sebagai mujizat. Tumbuhan yang sudah lengkap dan dewasa tumbuh, lengkap dengan biji-bijiannya.

Tiba-tiba Bumi merasa dihancurkan dan aneh. Dia merasa rumput dan pepohonan serta bunga-bunga menjulurkan akar mereka jauh ke dalam hatinya. Dia bisa merasakan pergerakan hidup, pergerakan rumput dan bunga yang bertumbuh. Pada saat itu dia bisa melihat keindahan yang luar biasa dari kebun yang menyadap kehidupan dari dalam dirinya. Dia terpesona melihat warna-warni dan bunga bermekaran di permukaan dirinya. Tetapi bukannya merasa gembira karena kebun yang menjadi bagian dari dirinya, dia mulai berpikir, Bagaimana dengan diriku? Tidak ada seorang pun yang menyadari keberadaanku. Aku yang bekerja, mereka yang memperoleh pujiannya.

Kemudian dia melihat bagaimana sang angin bermain gembira dengan bunga-

bunga dan rerumputan. Tanpa berpikir panjang, Bumi mencoba menari dan mengikut cara bunga meliuk-liuk. Namun begitu dia mulai bergetar dan bergoncang, tumbuh-tumbuhan tercabut dari akarnya. Pohon-pohon berjatuhan. Bunga-bunga tercabik dan hancur tersebar di mana-mana. Rumput hijau yang menghampar bagaikan permadani porak poranda dan kebun terlihat hancur lebur. Tuhan dengan serta merta menggantikan setiap pepohonan dan dengan perlahan-lahan menanamkannya lagi ke Bumi.

Bumi terdiam. Menyadari kekeliruannya, dia menunggu penghakiman Tuhan. Dia tidak perlu takut. Dengan penuh kasih Tuhan menatapnya dan berkata, "Kamu tidak paham, Bumi-Ku sayang, betapa pentingnya dirimu bagi dunia-Ku. Meskipun kamu tersembunyi dan tak terlihat, kebun ini tidak mungkin ada tanpa dirimu. Janganlah kamu mencari kemuliaan untuk dirimu sendiri, jangan pula berupaya untuk menari mengikuti lemah gemulai bunga-bunga. Bersiaplah untuk ditutupi dan tersembunyi, dan bergembiralah dengan kehidupan baru dan buah-buah yang dihasilkan karena kamu membantu memberi makan dan membesarkan. Berdiam dirilah dan lakukanlah bagianmu untuk menyatukan dan mendukung kebun ini. Tanpa dirimu, tidak akan ada kebun. Bergembiralah, Ibu Pertiwi-Ku, bahwa engkau telah dipanggil, dipilih dan diberi keistimewaan untuk menghasilkan buah bagi-Ku dengan cara ini."

Kemudian untuk memperlihatkan kepada Bumi bahwa Ia telah mengampuni dan percaya kepadanya, dan untuk memperlihatkan apresiasi-Nya akan jasa Bumi memberi makan dan memberikan hidup kepada yang lain, Tuhan membuat ciptaan yang paling hebat yaitu manusia dari Ibu Pertiwi. Dia meniupkan nafas kehidupan ke lubang hidungnya dan manusia menjadi jiwa yang hidup, tercipta sesuai dengan rupa Tuhan. Dari antara segala ciptaan-Nya yang indah, yang mulia, Tuhan memilih tanah dari bumi untuk menjadi Ibu Pertiwi.

"Tetapi ada kabut naik ke atas dari bumi dan membasahi seluruh permukaan bumi itu -- ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup. Selanjutnya TUHAN Allah membuat taman di Eden, di sebelah timur; disitulah ditempatkan-Nya manusia yang dibentuk-Nya itu. Lalu TUHAN Allah menumbuhkan berbagai-bagai pohon dari bumi, yang menarik dan yang baik untuk dimakan buahnya; dan pohon kehidupan di tengah-tengah taman itu, serta pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat."

- Apa yang terjadi ketika Ibu Pertiwi berusaha menjadi sesuatu yang bukan merupakan kodratnya?
- Apakah salah satu ciptaan Tuhan lebih baik atau lebih penting daripada yang lainnya?
- Bicarakanlah tentang bagaimana segala yang Tuhan ciptakan itu penting dan istimewa dalam caranya sendiri, dan bagaimana yang satu tidak dapat berfungsi tanpa yang lain.
- Berilah contoh bagaimana tumbuhan dan hewan saling berketergantungan satu sama lain, misalnya lebah dan serangga lainnya yang membantu menyerbukkan bunga, dll.

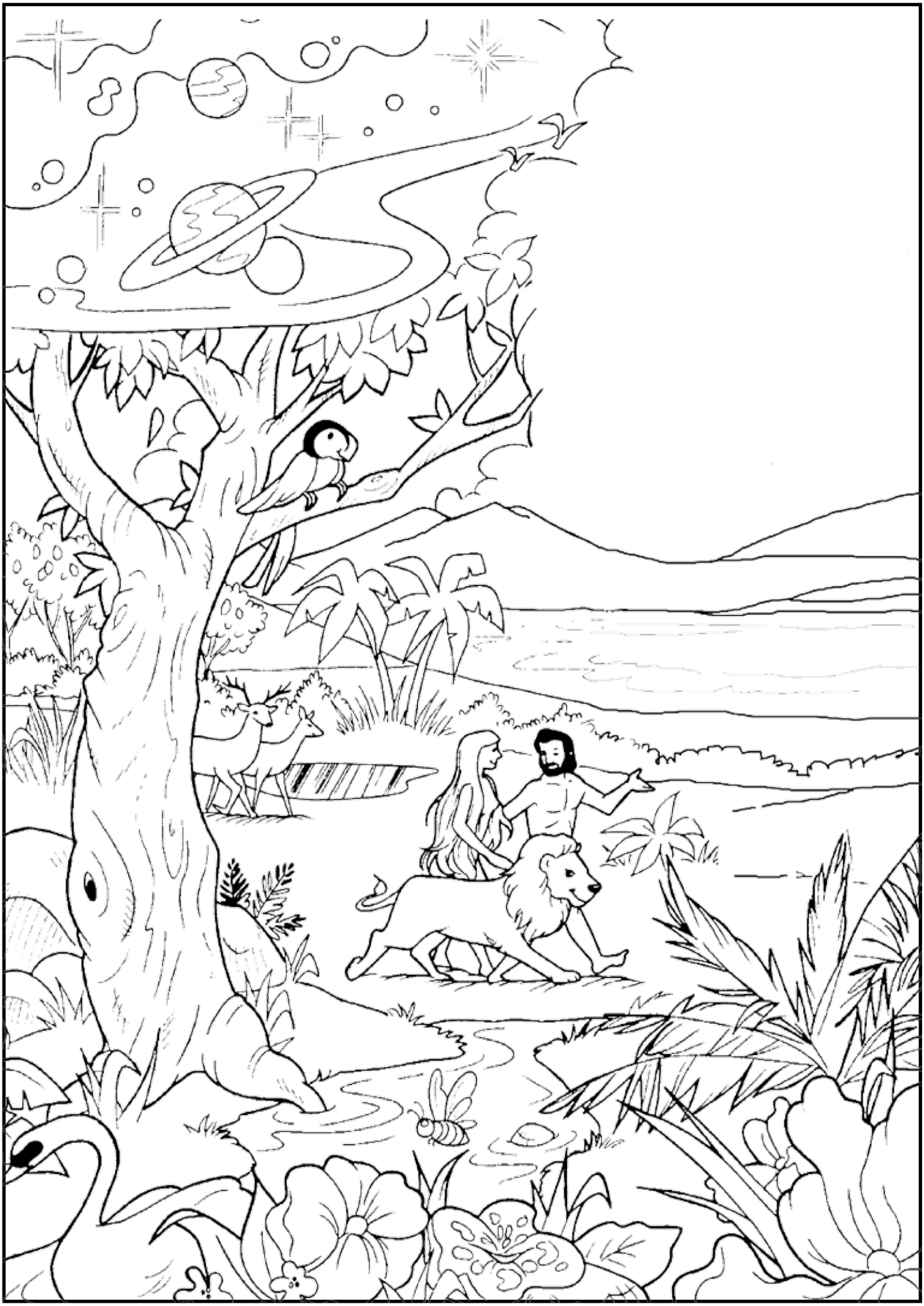

Kebun itu

Aku ingin bercerita tentang
Seorang yang bekerja di sebuah kebun,
Yang sangat indah sekali.
Tetapi pada suatu hari semua
Bunga dan tanaman di kebunnya
Merasa gelisah dan berkeluh kesah!

Tukang Kebun:
Waduh celaka ada apa ini,
Semua tanaman berduka.
"Oh pohon Kayu kenapa engkau layu,
Mengapakah hatimu sendu?"

Kata sang Pohon:
"Aku merasa jenuh
Menjadi pohon kayu.
Aku amat ingin tumbuh
Tinggi bagai pohon Cemara,
Kar'na tak bisa aku jadi
Amat kecewa."

Tukang Kebun bertanya:
"Cemara, mengapa engkau berduka?

Kata Cemara:
"Malangnya nasibku
Secara jujur kuingin merambat berbuahkan
Anggur yang lebat!

Sang Anggur menyela:
"Aku benci melilit,
Seringnya rantingku terjepit
Tubuhku mungil tapi aku
Ingin tegar s'perti pohon Persik!"

Kata Tukang Kebun:
"Oh bunga manis
Mengapa kau menangis?
Sinar wajahmu nan sayu."

Geranium:
"Kumerasa iri karena tak wangi
Seperti bunga melati!

Tukang Kebun:
Semua keluhan ini
Telah kupahami
Hatiku t'rasa pedih.
Tapi lihat ini bagaikan mentari,
Bunga Aster terlihat riang.
"Katakan padaku
Apa alasanmu
Berhiaskan wajah ceria."

Aster:
Walau aku kerdil dan
Bungaku kecil
Tapi ini yang kupikirkan.
Jika Anda ingin tanaman yang lain
Mudah saja Anda lakukan.
Tapi kar'na Anda t'lah memilih aku
Hatiku amat bersyukur!

Tukang Kebun:
Hai kalian semua,
Coba dengarkanlah
Tidakkah kau malu,
Walau tak besar
Tapi Aster gemar
Menghibur kita semua!

Mereka pun berkata,
Janganlah sampai kita
Berkeluh kesah lagi

Hilangkan dukacita
Dan nestapa,
Marilah kita mencoba,
Bergembira senantiasa.

Hendaklah kau puas
Dengan dirimu,
Tak usah engkau cemburu!

Janganlah rindukan
Milik temanmu,
Cobalah dengar pesanku,
Hati yang gembira,
Mendatangkan bahagia,
Karena kau berlapang dada.
Hati yang gembira,
Mendatangkan bahagia,
Karena kau berlapang dada.

- Bagaimana menurut pendapatmu seandainya di kebun itu bunga dan pohonnya semua sama?
- Bicarakanlah tentang sesuatu yang istimewa, tentang benda-benda yang ada di kebun dan bagaimana setiap benda itu diberkati.
- Bayangkan seandainya semua orang di dunia rupanya sama. Bukankah itu akan menjemukan? Bagaimana Tuhan membuat kita semua berbeda?

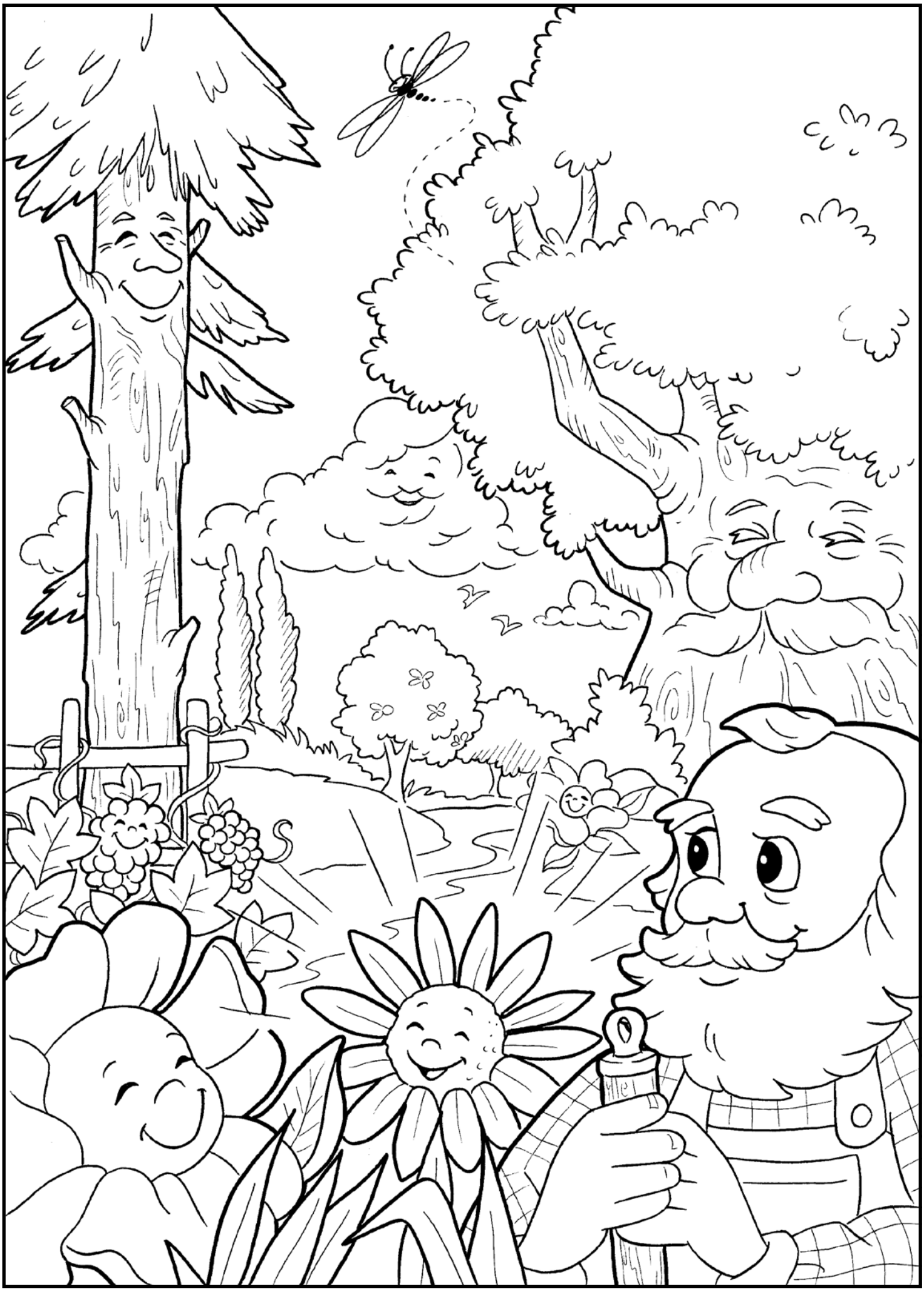

Doa

Tuhan, terima kasih karena Engkau mengajarkan aku bahwa membandingkan diri sendiri dengan orang lain tidaklah bijaksana. Apabila aku tergoda untuk memperbandingkan diri dengan orang lain, tolonglah aku untuk menghitung berkat-berkatku dan bersyukur akan apa yang kumiliki. Amin.

Menghafal Menyenangkan

Hendaknya kita tidak membandingkan diri sebab orang yang berbuat demikian adalah orang yang bodoh.

Lembar Aktivitas

Kerjakanlah Permainan Bongkar Pasang ini

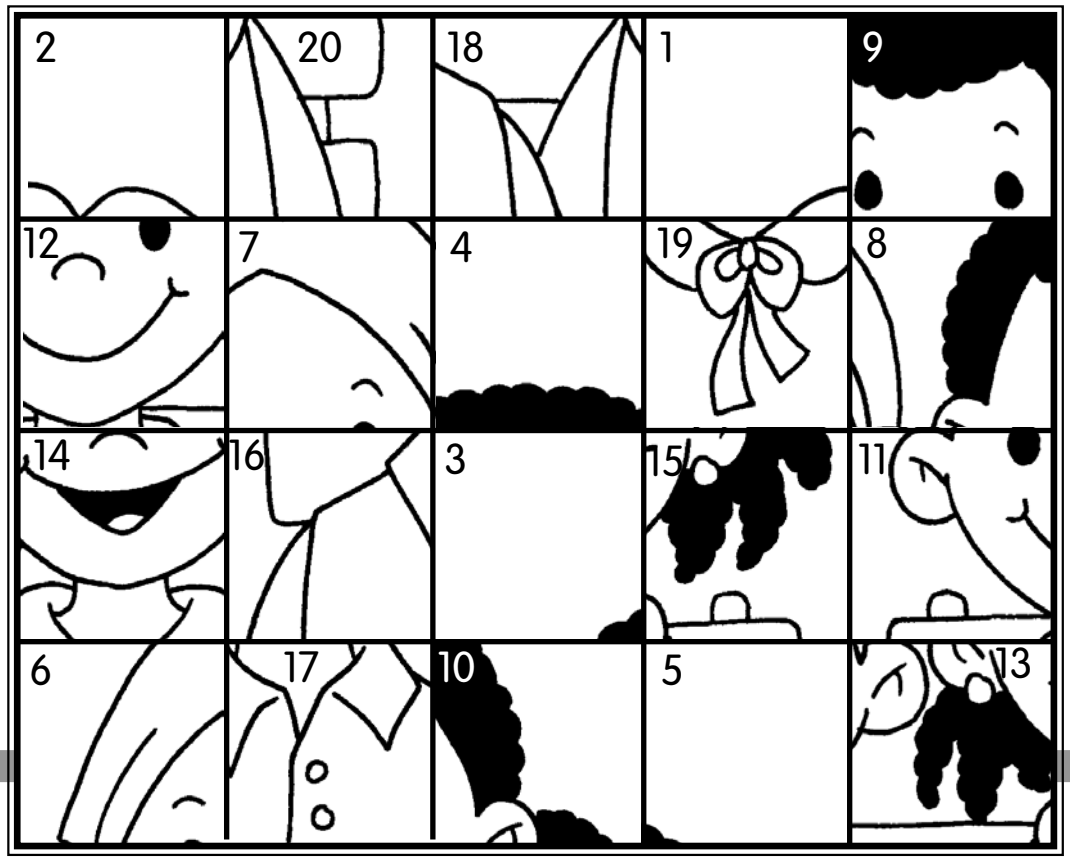

Salinlah gambar yang sudah ada ke kotak yang masih kosong mengikuti urutan nomor. Kotak nomor 12 dan 13 sudah dikerjakan.

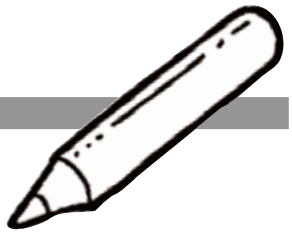

Kita semua berbeda, tetapi Tuhan dapat memakai kita semua dengan cara yang istimewa.

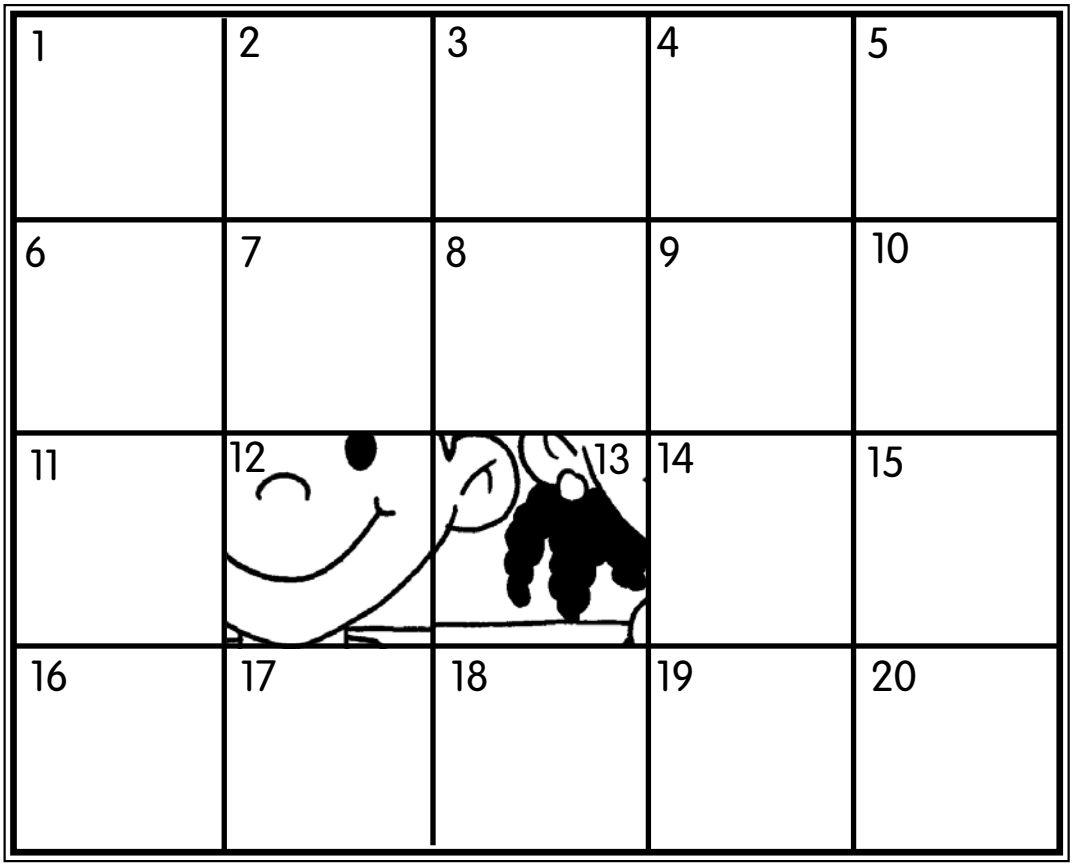

Lembar Aktivitas

Cerdas Tangkas Abjad

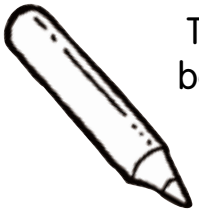

Tahukah kamu susunan abjad? Tulislah huruf yang berikutnya untuk mencari kata-kata yang hilang dari puisi berikut.

		LMNOPQR ____
KLMNOPQ ____	LMNOPQR ____	RSTUVWX ____
BCDEFGH ____	HIJKLMN ____	NOPQRST ____
TUVWXYZ ____	KLMNOPQ ____	DEFGHIJ ____
GHIJKLM ____	TUVWXYZ ____	NOPQRST ____
YZABCDEF ____	BCDEFGH ____	KLMNOPQ ____

Yang terbaik adalah bersikap _____ gembira dengan apa yang kau punya, Dan jangan berpura-pura.

Daripada memperbandingkan diri, bersorak _____dan bergembiralah!

Jadilah yang terbaik,

ber _____ untuk apa yang kaupunya!

Hastakarya

Kebun Ceria Milik Kamu

Yang diperlukan:
kertas
pensil
pensil berwarna
gunting
lem

Cara:

- Warnailah gambar berikut.
- Gunting dan susunlah sehingga sesuai dengan cerita tentang Kebun itu.
- Ambillah sehelai kertas kosong dan gambarlah seorang tukang kebun.
- Kemudian, kamu bisa merekatkan potongan pepohonan pada kertas yang kamu beri gambar tukang kebun, atau kamu bisa menggunting tukang kebun dan menempatkan semua gambar pada dinding sebagai mural, untuk mengingatkan agar kamu gembira dengan apa yang kamu punya sebagaimana yang dipelajari oleh pepohonan di kebun.

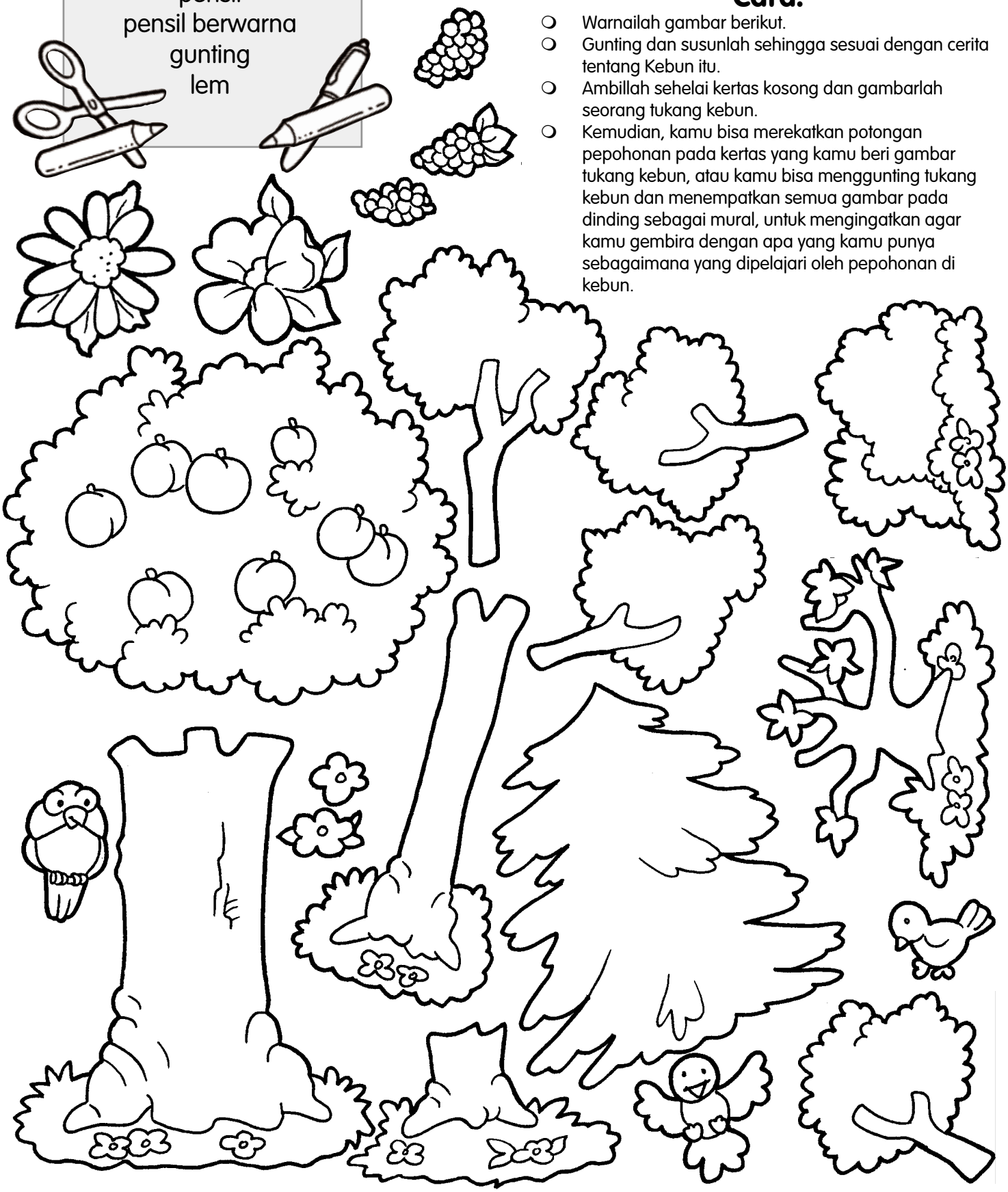

Moral

Kadang-kadang kita menginginkan sesuatu yang dimiliki oleh orang lain. Mungkin teman punya sesuatu yang tidak kita miliki, misalnya mainan baru atau baju baru, dan kita merasa kurang nyaman karena tidak punya yang seperti itu.

Jika kita berhenti sejenak dan melihat berkeliling, kita akan mendapati bahwa ada banyak cara kita diberkati.

Mungkin anak lain yang mendapat mainan baru, tapi mungkin berkat kita adalah waktu yang lebih banyak bersama ayah dan ibu, atau mungkin kita pergi atau mengerjakan sesuatu yang istimewa. Teman itu mungkin memperoleh sesuatu yang benar-benar menyenangkan karena itu memang giliran mereka, tapi kita juga akan memperoleh giliran nanti untuk mengerjakan sesuatu yang istimewa! Tuhan sayang kepada kita semua.

PROGRAM **LANGKAH** TUMBUH KEMBANG

Serial Pembentukan Karakter

Membantu anak-anak membentuk karakter dan nilai-nilai yang baik melalui 20 pelajaran Pembentukan Karakter yang terdapat dalam program ini.

Serial Pembentukan Karakter LANGKAH adalah program pembelajaran keterampilan sehari-hari yang dimaksudkan untuk dipergunakan di rumah, sebagai kegiatan ekstra kurikuler atau di sekolah, oleh orang tua, konselor, pengurus dan guru. Setiap buku dalam serial ini menempatkan fokus pada pengembangan kecakapan dalam diri individu atau antara individu, nilai-nilai sosial atau karakter yang diperlukan untuk merasa percaya diri secara positif dan untuk menjalankan hidup dengan gembira dan memuaskan dalam suasana damai dan serasi dengan satu sama lain.

Program LANGKAH Tumbuh Kembang

aurora
www.auroraproduction.com